

MENGEKSPRESIKAN PEMIMPIN-PEMIMPIN YANG MENYESATKAN DALAM AL-QUR'AN: STUDI KRITIS TAFSIRQ.COM

Riska Dwi Nurhayati

UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

riskadwinurhayati2@gmail.com

Baharudin

UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

baharudin@uinjambi.ac.id

Muhammad Rafii

UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

muhammad.rafi@uinjambi.ac.id

Article Info

***Corresponding Author:**

Name: Riska Dwi

Nurhayati

Email:

riskadwinurhayati2@gmail.com

Abstract

Kepemimpinan merupakan tema penting dalam Al-Qur'an, memberikan panduan berharga bagi pemimpin dalam masyarakat. Artikel ini menelaah konsep "pemimpin yang menyesatkan" sebagaimana dijelaskan dalam TafsirQ.com, yang mengaitkannya dengan 17 ayat Al-Qur'an. jumlah yang sangat banyak, dan menunjukkan urgensi tema tersebut untuk dibaca dan dikaji kembali. Kajian ini merupakan studi pustaka, dengan memanfaatkan analisis diskursus dalam membaca, mendeteksi, dan menganalisis berbagai data yang relevan. Data diperoleh melalui pembacaan langsung terhadap teks Al-Qur'an, terjemahan, tafsir, dan diskusi yang tersedia di dalam platform TafsirQ.com. Analisis dilakukan dengan membaca setiap tema, serta mempertimbangkan asbabun nuzul. Kajian ini mengungkap dua ciri utama pemimpin yang menyesatkan dalam Al-Qur'an. Pertama, mereka yang menyeru kepada kemusyrikan dengan menjadikan makhluk sebagai Tuhan, sehingga menyimpangkan akidah umat. Kedua, pemimpin yang membawa umat kepada kehancuran melalui kesesatan dan penyalahgunaan kekuasaan, merugikan masyarakat baik secara moral maupun sosial. TafsirQ.com mengangkat tema ini sebagai bentuk edukasi, menyampaikan informasi Qur'ani kepada umat Islam dalam konteks teologis dan sosiologis. Kesimpulannya Al-Qur'an hanya membenarkan pemimpin yang mementingkan akidah serta kesejahteraan sosial. Pemimpin yang ideal adalah yang memadukan tanggung jawab spiritual dengan komitmen untuk meningkatkan kehidupan masyarakat secara adil dan sejahtera. Hal ini menegaskan pentingnya memahami nilai-nilai kepemimpinan Islam untuk menciptakan kehidupan yang selaras dengan ajaran Al-Qur'an.

Keywords:

Pemimpin yang Menyesatkan, Al-Qur'an Digital, Tafsir, Politik

Pendahuluan

Salah satu konsep yang banyak diperbincangkan adalah mengenai kepemimpinan, kepemimpinan telah menjadi perhatian dalam berbagai konteks, baik dalam politik, organisasi, maupun dalam islam. Kemampuan untuk mengatur

dan memimpin orang lain bukan satu-satunya aspek kepemimpinan, kepemimpinan juga merupakan sifat yang mendorong tindakan dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Al-Qur'an telah memberikan pemahaman mengenai konsep ideal kepemimpinan dan prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh seorang pemimpin¹. Pada masa sekarang banyak pemimpin yang bersikap tidak sesuai dengan ajaran dalam islam, sehingga dapat menyesatkan pengikutnya. Tema tentang pemimpin yang menyesatkan digambarkan dalam Al-Qur'an sebagai peringatan dan sebagai pembelajaran bagi umat manusia. Ayat-ayat Al-Qur'an banyak menunjukkan contoh pemimpin yang menyesatkan dan akibatnya. Ada banyak kasus di mana para pemimpin agama atau seorang figur penting yang telah menyalahgunakan otoritasnya atau menyesatkan umat dengan memberikan pemahaman yang salah tentang ajaran agama, penyalahgunaan kekuasaan politik, dana publik.

Berbagai teknologi dan berbagai perangkat lunak digunakan untuk mewujudkan produksi Al-Qur'an digital.² Apalagi di era sekarang ini, dunia digital sangat erat kaitannya dengan kehidupan. Perkembangan teknologi saat ini telah memenuhi kebutuhan hidup manusia sekaligus memperlancar segala proses yang ada seperti transaksi ekonomi, komunikasi dan informasi, semuanya bisa dilakukan melalui gadget.³ Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta arus informasi yang begitu pesat telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai kehidupan manusia. Perubahan tidak bisa dihindari dan harus diterima oleh seluruh umat manusia.⁴ Pada masa sekarang Penggunaan Quran online telah menjadi salah satu cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Penggunaan Al-Qur'an digital dapat menjadi salah satu metode alternatif dalam mempelajari bacaan, isi, dan makna Al-Qur'an.

Artikel ini berfokus pada memberikan wawasan tentang bagaimana Al-Qur'an menggambarkan pemimpin yang menyesatkan dan akibat dari pemimpin-pemimpin yang menyesatkan, dengan fokus pada sumber TafsirQ.com. Berbeda dengan studi terdahulu yang hanya menyoroti manfaat dalam menggunakan Al-

¹ Yayat Suharyat Hafiz Sandeq Yusuf, Iyan Al Iqlhas, Gallyosa Mariski Saputra, ragil rizki raditya esha, "KEPEMIMPINAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM," *JURNAL AGAMA, SOSIAL DAN BUDAYA(RELIGION)* 1 (2022): 17-28.

² Muhammad Sholeh, Izza Wildan Ridhoni, and Untung Joko Basuki, "Pengembangan Aplikasi Alquran Online Dengan Memanfaatkan Rest Api," *Device* 12, no. 2 (2022): 1-9, <https://doi.org/10.32699/device.v12i2.2861>.

³ Althaf Husein, "Al-Qur'an Di Era Gadget: Studi Deskriptif Aplikasi Qur'an Kemenag," *Jurnal Online Studi Al-Qur An* 16, no. 1 (2020): 55-68, <https://doi.org/10.21009/jsq.016.1.04>.

⁴ Mahmud, Abidin, and Malkan, "Perkembangan Fitur Al-Quran Digital Masa Kini," *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0)* 1 (2022): 329-33.

Qur'an dan tafsir dalam bentuk digital.⁵ dan juga perbandingan fitur-fitur yang ada pada Al-Qur'an dalam bentuk digital.⁶ Dan dalam penelitian mengenai konsep kepemimpinan studi terdahulu banyak membahas mengenai konsep kepemimpinan dalam Al-Qur'an dan Islam.⁷ Sementara artikel ini akan mengidentifikasi mengenai pemimpin-pemimpin yang menyesatkan, bagaimana karakteristik dan apa akibat yang akan didapatkan oleh pemimpin yang menyesatkan dalam website tafsirQ.com.

Oleh karena itu, artikel ini akan mengisi celah dalam penelitian mengenai pemimpin yang menyesatkan ini dengan menggunakan pendekatan studi kritis. Artikel ini akan melihat bagaimana TafsirQ.com membahas pemimpin yang menyesatkan, dan bagaimana akibat yang akan diterima oleh pemimpin yang menyesatkan. sejalan dengan itu dua pertanyaan dapat dirumuskan: Bagaimana pemimpin yang menyesatkan digambarkan dalam website TafsirQ.com. jawaban dari pertanyaan tersebut diharapkan akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pemimpin-pemimpin yang menyesatkan dalam Islam serta membantu dalam pembentukan model kepemimpinan yang lebih efisien yang didasarkan pada nilai-nilai islam.

Berdasarkan pembacaan sejumlah teks kepustakaan dan observasi terhadap website TafsirQ.com, artikel ini berargumen bahwa platform tersebut memainkan peran penting dalam mempermudah pemahaman Al-Qur'an dan tafsirnya. Dengan menyediakan fitur seperti teks Al-Qur'an, berbagai tafsir dari mufasir ternama, serta alat bantu interaktif, situs ini memberikan akses yang lebih mudah bagi peneliti dan masyarakat umum untuk mempelajari konsep-konsep kunci dalam Islam, termasuk tema kepemimpinan.

Pemanfaatan sumber-sumber digital ini memperluas wawasan pembaca, baik secara akademis maupun praktis, dalam memahami nilai-nilai kepemimpinan Islami yang termuat dalam Al-Qur'an. Salah satu tema yang menjadi perhatian adalah "pemimpin yang menyesatkan," yang banyak dibahas dalam tafsir dan relevan dengan konteks kepemimpinan modern. TafsirQ.com menyajikan tema ini secara sistematis dengan mengaitkannya pada ayat-ayat tertentu, menjadikan

⁵ Muhamad Yoga Firdaus, "Digitalisasi Khazanah Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Di Era Digital: Studi Analisis Pada Website Tanwir.Id," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 6 (2023): 2710–16, <https://doi.org/10.47476/as.v5i6.2552>.

⁶ Ahmad Yani et al., "Studi Perbandingan Fitur-Fitur Aplikasi Al-Quran Digital Karya Greentech Apps Foundation Dan Aplikasi Al-Quran Muslim Media Untuk Mengetahui Perbedaan Kedua Fitur Aplikasi," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 3 (2021): 132–56, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15089>.

⁷ Budi Suhartawan, "Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Al- Qur ' an," *Tafakkur* 2 (2021): 1–23.

pembaca lebih memahami ciri-ciri pemimpin yang bertentangan dengan nilai-nilai Qur'ani, seperti menyeru pada kemusyrikan, membawa umat kepada kehancuran, dan menyalahgunakan kekuasaan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi berarti bagi kajian Islam, khususnya dalam konteks sosial-politik modern.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif adapun metodologi penelitian yang digunakan bersifat deskriptif-analisis. Metode penelitian deskriptif adalah metode untuk menguraikan tentang hasil penyelidikan yang tujuannya adalah untuk menguraikan, menjelaskan dan untuk memvalidasi fenomena yang dipelajari.⁸ Studi ini berfokus pada website TafsirQ.com sebagai alat baru untuk mempelajari Al-Qur'an dan Tafsir. Data diperoleh melalui studi pustaka dari buku, jurnal dan analisis dari situs website TafsirQ.com yang terkait dengan fokus masalah. Teknik analisis data dengan cara pembacaan langsung secara keseluruhan terhadap teks Al-Qur'an, terjemahan, tafsir, dan diskusi yang ada di TafsirQ.com. Proses analisis mencakup pemahaman holistik terhadap setiap tema, dan pertimbangan terhadap asbabun nuzul dari ayat-ayat yang membahas tema pemimpin yang menyesatkan.

Profil Website TafsirQ.Com

Kemajuan teknologi dan informasi saat ini telah mengubah perilaku masyarakat, yang cenderung lebih memilih menggunakan perangkat digital dan terlibat dalam aktivitas online. Digitalisasi, yang merupakan proses mengubah dokumen cetak menjadi format digital, telah menyebabkan evolusi dalam penyediaan Tafsir Al-Qur'an. Berbagai aplikasi seperti Maktabah Syamilah, Qur'an Kemenag, dan lainnya menyediakan akses mudah ke Tafsir Al-Qur'an melalui platform digital. Dengan bantuan teknologi, data yang sebelumnya terbatas pada manuskrip sekarang dapat diolah secara digital. Ini berarti tidak hanya buku, tetapi juga Al-Qur'an dan penafsiran klasik ulama dapat diakses dengan mudah melalui berbagai situs web dan aplikasi.⁹ Website tafsir Al-Qur'an menawarkan inovasi untuk memudahkan pemahaman Al-Qur'an. Dengan menu interaktif dan fitur pencarian, pengguna dapat dengan mudah mengakses tafsir klasik dan

⁸ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

⁹ Izzah Faizah and Siti Rusydari, "Digitizing Website-Based Qur'anic Tafseer Digitaslisasi Tafsir Al-Qur'an Berbasis Website" 4 (2021): 188–201.

kontemporer¹⁰. Ini memungkinkan mereka untuk mendalami pesan-pesan Al-Qur'an dan memperluas wawasan keagamaan mereka dalam era digital.

Contoh platform digital yang berbasis Al-Qur'an dan tafsir adalah website TafsirQ.com. Website ini dirancang sebagai mesin pencarian interaktif yang bertujuan untuk membantu pengguna lebih mudah dalam mencari, membaca, dan memahami tafsir Al-Qur'an secara sistematis. Dikembangkan oleh JavanLabs pada tahun 2015¹¹, TafsirQ.com menghadirkan inovasi teknologi dalam bidang studi Islam dengan memanfaatkan perangkat lunak sumber terbuka.

JavanLabs, yang beroperasi di bawah naungan PT Javan Cipta Solusi, telah aktif dalam pengembangan perangkat lunak sejak tahun 2008. Dengan pengalaman yang luas dalam teknologi digital, JavanLabs mengintegrasikan keahlian mereka untuk menciptakan platform yang memadukan kemudahan akses dengan kekayaan sumber daya keilmuan. TafsirQ.com memungkinkan pengguna untuk menjelajahi berbagai tafsir dari mufasir klasik dan modern, menyediakan fitur pencarian yang intuitif, serta mendukung pembelajaran dengan pendekatan yang adaptif terhadap kebutuhan pengguna.

Platform ini bukan hanya menjadi alat bantu akademis, tetapi juga mendukung dakwah Islam melalui teknologi. Dengan menyediakan akses yang lebih luas terhadap khazanah tafsir Al-Qur'an, TafsirQ.com menjadi salah satu contoh nyata bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendekatkan masyarakat pada pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama. Hal ini menjadikan website ini sebagai kontribusi penting dalam pengembangan literasi Qur'ani di era digital.

Fitur-Fitur Website TafsirQ.Com

Sedangkan dalam website TafsirQ.com fitur-fitur yang ditampilkan juga tidak kalah menarik dengan website Qur'an Tazkia.ac.id.

Gambar 2. Tampilan Website Tafsirq.Com

¹⁰ Achmad Rifai, "Tafsirweb: Digitalization of Qur'anic Interpretation and Democratization of Religious Sources in Indonesia," *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 5, no. 2 (2020): 152-70, <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v5i2.1640>.

¹¹ Faiza and Rusydati, "Digitizing Website-Based Qur'anic Tafseer Digitaslisasi Tafsir Al-Qur'an Berbasis Website."



Sumber: <https://tafsirq.com/>

Salah satu fitur utama yang tersedia di website TafsirQ.com adalah akses ke Al-Qur'an, yang dirancang untuk mempermudah pengguna dalam mengeksplorasi isi kitab suci ini. Platform ini memungkinkan pengguna untuk mencari surat-surat, juz, dan tema-tema tertentu dengan cepat dan efisien. Al-Qur'an yang disediakan terdiri dari 114 surat, di mana setiap surat dilengkapi dengan arti nama surat, penjelasan konteks, dan terjemahan ayat-ayatnya dalam bahasa Indonesia. Selain itu, pengguna juga dapat menelusuri Al-Qur'an berdasarkan juz, yang disajikan dengan tampilan visual menyerupai mushaf Utsmani dalam format cetak, memberikan pengalaman membaca yang autentik meski dilakukan secara digital.

Website ini tidak hanya fokus pada teks Al-Qur'an, tetapi juga memperluas pembahasannya ke berbagai tema penting dalam Islam. Topik-topik yang disediakan mencakup Akhlaq dan Adab, Bangsa-bangsa Terdahulu, Hukum Pidana (Jinayah), Hukum Privat, Ibadah, Ilmu Pengetahuan, Iman, Jihad, Makanan dan Minuman, Muamalat, Pakaian dan Perhiasan, Peradilan dan Hakim, serta Sejarah Islam. Pengelompokan tema ini membantu pengguna untuk mencari informasi sesuai kebutuhan mereka, baik untuk kepentingan penelitian akademik, pengajaran, maupun pemahaman pribadi.

Dengan penyajian yang terstruktur dan akses yang user-friendly, TafsirQ.com mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an yang lebih inklusif dan interaktif. Fitur ini menunjukkan bagaimana teknologi dapat berperan sebagai media yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Qur'ani, sekaligus memperkuat literasi agama di kalangan masyarakat modern.

Website TafsirQ.com tidak hanya menyediakan akses ke Al-Qur'an dan tafsir, tetapi juga dilengkapi dengan fitur tambahan yang memperkaya pengalaman pengguna dalam memahami dan menghayati ajaran Islam. Salah satu fitur

unggulan adalah Do'a, yang mencakup berbagai jenis permohonan spiritual untuk mendukung kebutuhan ibadah sehari-hari maupun refleksi mendalam. Doa-doa yang disediakan meliputi permohonan perlindungan, keselamatan, keadilan, dan penjagaan dari api neraka, hingga doa-doa yang mencerminkan nilai-nilai luhur, seperti istighfar Nabi Adam, harapan husnul khatimah (akhir yang baik), penguatan dan keteguhan iman, keberanian menghadapi musuh, serta permohonan kebaikan untuk dunia dan akhirat. Selain itu, terdapat doa khusus seperti harapan akan keturunan yang sholeh dan doa untuk kedua orang tua, yang semuanya diambil dari ajaran Qur'ani dan sunnah.

Fitur lainnya adalah Cerita-Cerita Hikmah, yang dirancang untuk memberikan inspirasi melalui kisah-kisah penuh makna dari sejarah Islam. Pengguna dapat membaca cerita tentang hotel milik Khalifah Utsman bin Affan di Madinah, nasihat Hasan al-Bashri kepada Umar bin Abdul Aziz, dan kisah heroik Salahuddin Al-Ayyubi dalam merebut Jerusalem. Tidak hanya itu, cerita-cerita spiritual seperti kisah Isra Mi'raj, taubat Fudhail bin Iyadh, pertanyaan putri Imam Ahmad kepada Imam Syafi'i, hingga keajaiban istighfar yang dilakukan oleh penjual roti dan hubungannya dengan Imam Ahmad juga turut memperkaya isi platform ini.

Fitur-fitur ini tidak hanya memberikan wawasan tentang ajaran Islam, tetapi juga menjadi alat pendidikan yang mendalam dan inspiratif. Dengan mengangkat nilai-nilai moral, keteladanan, dan keajaiban spiritual, TafsirQ.com menjembatani pengguna dengan warisan Islam yang kaya dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui kombinasi fitur yang edukatif dan inspiratif ini, TafsirQ.com berhasil menciptakan pengalaman pembelajaran Islam yang holistik di era digital.

Keempat, fitur tilawah per ayat. Untuk tampilan fitur tilawah per ayat disesuaikan dengan nama surat yang dipilih, kemudian akan muncul tampilan ayat beserta dengan terjemahannya. Kelima, fitur tampilan mushaf madina dalam website tafsirQ.com sama seperti tampilan dalam mushaf madina cetak. Yang terakhir, fitur fatwa DSN. Dalam website ini juga ditampilkan beberapa fatwa MUI yang dapat diakses dengan mudah oleh pembaca, bahkan bisa didownload dalam bentuk Pdf.

Kepemimpinan Dalam Al-Qur'an

Kepemimpinan berasal dari kata "pimpin" yang ditambah awalan "pe" dan akhiran "an", menunjukkan kualitas yang dimiliki oleh seseorang yang bertindak

sebagai pemimpin. Dalam bahasa Inggris, istilah ini dikenal sebagai "*leadership*", yang mengacu pada kemampuan atau kualitas seseorang dalam memimpin dan mengarahkan anggota kelompoknya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan¹². Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kepemimpinan diartikan sebagai "perihal memimpin" dan "cara memimpin". Kepemimpinan bisa dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam memimpin anggota kelompoknya untuk mencapai tujuan bersama¹³. Dengan demikian, kepemimpinan merupakan proses atau kemampuan seseorang dalam memimpin, membimbing, mengurus, dan mengkoordinasikan perilaku anggotanya.

Menurut beberapa ahli seperti George Terry, kepemimpinan adalah suatu kegiatan mempengaruhi orang lain agar mau bekerja secara sukarela tanpa paksaan agar mendapatkan tujuan kelompok. Dan menurut Wahjosumidjo kepemimpinan adalah suatu kemampuan seseorang dalam mempengaruhi perilaku orang untuk berpikir dan berperilaku secara tersusun untuk mencapai tujuan dalam situs tertentu¹⁴. Ada banyak definisi yang berkaitan dengan pemimpin yakni, pemimpin adalah seseorang yang menjadi pusat suatu kelompok, sebagai seseorang yang menciptakan kesepakatan dan sebagai seseorang yang mampu dalam mempengaruhi orang lain¹⁵.

Oleh karena itu, kepemimpinan pada dasarnya adalah suatu keahlian dan kemampuan seseorang dalam mengontrol orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan kata lain, kepemimpinan adalah kemampuan untuk menggerakkan atau memotivasi orang lain untuk melakukan kegiatan yang sama dan terarah untuk mencapai tujuan bersama. pemimpin juga harus mampu memimpin secara profesional dengan menerapkan gaya kepemimpinan yang baik dan benar dalam mengelola organisasi atau unit kerja yang dipimpinnya sesuai standar¹⁶.

Dalam Al-Qur'an kepemimpinan dijelaskan dengan beberapa istilah yakni: *khalifah*, *imam*, dan *ulil amri*. Dalam Al-Qur'an, kata khalifah diulang sebanyak 127 kali. Sedangkan kata imam diulang sebanyak 7 kali. Dan untuk kata *ulil amri* hanya disebutkan sebanyak dua kali. Salah satu sistem pemerintahan yang paling

¹² (Sukatin, Andri Astuti, Zahratul Afiyah, Septia Ningsih, Agus Pranata, 2021)

¹³ Muhammad Olifiansyah et al., "Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam," *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2020): 98-111, <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v14i1.2123>.

¹⁴ Fajar Puji Lestari, "Konsep Umum Tentang Kepemimpinan," *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* 6, no. 2 (2022): 167-72, <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v6i2.433>.

¹⁵ Aghnia Faradits, "Dimensi Kepemimpinan Dalam Alquran," *At-Tahfidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 02, no. 02 (2021): 1-16.

¹⁶ Suhartawan, "Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Al- Qur ' an."

populer di kalangan Muslim di seluruh dunia adalah *khilafah*. Secara bahasa *khilafah* berasal dari kata *al-Khalaf*, yang berarti *al-badal*, yang dapat diartikan menggantikan, meninggalkan, pengganti, atau pewaris. *Khilafah* adalah forum pemerintahan islam yang dipimpin oleh seorang penguasa islam, seperti khalifah atau sultan. Khalifah berarti wakil atau pengganti nabi Muhammad SAW setelah Rasulullah wafat.¹⁷ Salah satu contoh ayat yang membahas mengenai khalifah yaitu Q.S. al-Baqarah 2:30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِیْفَةًۭۗۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَن یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗۙ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَۙ ۝۳۰

Artinya: (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan mensucikan namaMu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Q.S.al-Baqarah 2:30)¹⁸

Pada ayat di atas, istilah yang digunakan adalah khalifah, yang berarti seorang pemimpin yang bertanggung jawab untuk mengajak kepada hal-hal yang baik dan mencegah hal-hal buruk. Konsep khalifah dimulai sejak masa nabi Adam as, yang memimpin dirinya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam islam juga mencakup memimpin diri sendiri, yaitu mengarahkan diri sendiri ke arah kebaikan. Dalam ayat ini juga membahas mengenai syarat seorang pemimpin yaitu, tidak merusak alam, membuat keputusan yang adil, dan tidak mengikuti hawa nafsunya.¹⁹

Dalam bahasa Arab, kata imam berarti mengikuti, juga digunakan untuk istilah orang yang mengatur hal-hal lain, komandan militer, dan juga orang yang melakukan tugas orang lain. Kata imam juga dapat diartikan sebagai nabi, pedoman, jalan lurus atau pemimpin. Secara umum kata imam diartikan sebagai pemimpin pemerintahan yang menangani masalah pengikutnya.²⁰ Salah satu contoh ayat yang membahas mengenai istilah imam terdapat dalam Q.S. al-Anbiya' 21:73.

¹⁷ hafiz sandeq yusuf, iyan al iqlhas, gallyosa mariski saputra, ragil rizki raditya esha, "KEPEMIMPINAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM."

¹⁸ "Terjemahan Qur'an Kemenag 2019," n.d.

¹⁹ Muhammad Harfin zuhdi, "Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam," *AKADEMIKA* 9, no. 6 (2014): 35-57, <https://doi.org/10.55606/religion.v1i6.15>.

²⁰ hafiz sandeq yusuf, iyan al iqhlas, gallyosa mariski saputra, ragil rizki raditya esha, "KEPEMIMPINAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM."

وَجَعَلْنَاهُمْ أَيْمَةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عِبِيدِينَ ٧٣

*Artinya: Kami menjadikan mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk atas perintah Kami dan Kami mewahyukan kepada mereka (perintah) berbuat kebaikan, menegakkan shalat, dan menunaikan zakat, serta hanya kepada Kami mereka menyembah. (Q.S. al-Anbiya' 21:73)*²¹

Ayat diatas menggunakan istilah imam, yang berarti seorang pemimpin yang menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan petunjuk Allah SWT. Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai tindakan menuntun, membimbing, memandu dan menunjukkan jalan yang diridhoi oleh Allah SWT. Kepemimpinan islam mengutamakan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam.²²

Dalam Islam, pemimpin disebut juga dengan kata *umara* atau *ulil amri* yang berarti penguasa. Orang yang bertugas mengelola urusan orang lain disebut umara, dengan kata lain pemimpin juga bertanggung jawab atas urusan rakyat. Jika seorang pemimpin menolak mengutamakan kepentingan rakyat, maka dia bukanlah pemimpin. Pemimpin juga disebut sebagai *Khadimul ummah*, yang berarti pelayan umat. Dengan demikian, seorang pemimpin adalah seorang yang memiliki kemampuan dan siap untuk menjalankan tugas dan juga melayani masyarakat.²³ Salah satu contoh ayat yang membahas mengenai istilah *ulil amri* terdapat dalam Q.S.Al- Nisa' 4: 83.

وَإِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِّنَ الْأَمْنِ أَوْ الْخَوْفِ أَذَاعُوا بِهِ وَلَوْ رَدُّوهُ إِلَى الرَّسُولِ وَإِلَى أُولَى الْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلِمَهُ الَّذِينَ يَسْتَنْبِطُونَهُ مِنْهُمْ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَاتَّبَعْتُمُ الشَّيْطَانَ إِلَّا قَلِيلًا ٨٣

Artinya: Apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan (kemenangan) atau ketakutan (kekalahan), mereka menyebarkanluaskannya. Padahal, seandainya mereka menyerahkannya kepada Rasul dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya (secara resmi) dari mereka (Rasul dan ulil amri). Sekiranya bukan karena karunia dan rahmat Allah kepadamu, tentulah engkau mengikuti setan, kecuali sebagian kecil saja (di antara kamu). (Q.S.Al- Nisa'

²¹ "Terjemahan Qur'an Kemenag 2019."

²² Olifiansyah et al., "Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam."

²³ Kurniawan Kurniawan et al., "Konsep Kepemimpinan Dalam Islam," *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 1–10, <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v2i1.2244>.

4: 83) ²⁴.

Ayat di atas menggunakan istilah ulil amri yang menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan ulil amri adalah mereka yang bertanggung jawab atas segala urusan umum, sehingga mereka termasuk orang-orang yang harus diikuti setelah mengikuti perintah Allah SWT dan Rasulullah SAW.

Dalam islam, kepemimpinan tidak hanya berarti memiliki kekuatan, tetapi juga mengemban tanggung jawab moral yang besar. Pemimpin memiliki tanggung jawab moral terhadap Allah SWT dan masyarakat yang dipimpinnya ²⁵. Hal ini menunjukkan bahwa otoritas harus digunakan dengan bijak, adil, dan penuh tanggung jawab. islam juga mengajarkan bahwa kepemimpinan bukan hanya mengendalikan atau mengatur orang lain akan tetapi juga menuntun, mengajak, membimbing dan juga memandu masyarakat. Pemimpin dalam islam juga harus meningkatkan kemampuan dan memperbaiki karakter mereka karena mereka akan menjadi teladan bagi anggotanya, Ini menekankan pentingnya pembinaan diri, termasuk pengembangan sifat-sifat moral dan etika yang baik. Pemimpin harus bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, memandu umat menuju kebaikan, dan terus berusaha untuk meningkatkan diri mereka sendiri dalam rangka mencapai ridha Allah SWT ²⁶.

Pemimpin Yang Menyesatkan: Dalam Website TafsirQ.Com

Bagian ini akan membahas mengenai isu pemimpin-pemimpin yang menyesatkan yang terdapat dalam website tafsirQ.com. pemimpin seharusnya menjadi contoh teladan yang baik untuk umatnya, dengan cara mengajarkan dan mengajak umatnya untuk berbuat baik dan melakukan hal-hal yang sesuai dengan ajaran islam. Namun, ada beberapa pemimpin yang bertindak tidak sesuai dengan ajaran islam sehingga dapat menyesatkan umatnya. Berikut akan dijelaskan mengenai ayat-ayat yang membahas mengenai pemimpin-pemimpin yang menyesatkan.

Pemimpin-pemimpin yang menyesatkan dalam website TafsirQ.com. Dalam website TafsirQ.com ayat-ayat yang membahas mengenai pemimpin-pemimpin yang menyesatkan terdapat dalam Q.S. al-Maidah 5:77.

²⁴ "Terjemahan Qur'an Kemenag 2019."

²⁵ Muhamad Arifin, "KONSEP KEPEMIMPINAN DALAM ISLAM: Karakteristik Pemimpin Ideal Menurut Al-Quran," *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 3, no. 3 (2023): 151–60, <https://doi.org/10.37481/jmh.v3i3.616>.

²⁶ Hafiz Sandeq Yusuf, Iyan Al Iqlhas, Gallyosa Mariski Saputra, Ragil Rizki Raditya Esha, "KEPEMIMPINAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM."

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا مِنْ قَبْلُ وَأَصْلُوا كَثِيرًا وَضَلُّوا عَنْ سَوَاءِ السَّبِيلِ ٧٧

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), "Wahai Ahli Kitab, janganlah kamu berlebih-lebihan dalam (urusan) agamamu tanpa hak. Janganlah kamu mengikuti hawa nafsu kaum yang benar-benar tersesat sebelum kamu dan telah menyesatkan banyak (manusia) serta mereka sendiri pun tersesat dari jalan yang lurus." (Q.S. al-Maidah 5:77) ²⁷.

M.Quraish Shihab menjelaskan dalam tafsirnya pada surat al-Maidah ayat 77. Mengenai larangan Allah SWT terhadap perilaku melampaui batas dengan menjadikan ciptaan-Nya sebagai tuhan. Ini mencerminkan larangan terhadap politeisme dan penekanan pada keesaan Allah. Selanjutnya Allah juga melarang hambanya untuk mengingkari Risalah sebagian Rasul, dan mengikuti keinginan hawa nafsu orang-orang terdahulu yang telah menjauh dari jalan kebenaran, dan menghalangi orang lain untuk mengikuti jalan yang benar. dan mereka terus tetap jauh dari kebenaran yang sesungguhnya ²⁸.

Dalam Q.S. at-Taubah 9:34.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِنَ الْأَخْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ٣٤

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya banyak dari para rabi dan rahib benar-benar memakan harta manusia dengan batil serta memalingkan (manusia) dari jalan Allah. Orang-orang yang menyimpan emas dan perak, tetapi tidak menginfakkannya di jalan Allah, berikanlah kabar 'gembira' kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih. (Q.S. at-Taubah 9:34) ²⁹.

M.Quraish Shihab menjelaskan dalam tafsirnya pada surat at-Taubah ayat 34. Mengenai peringatan terhadap penyalahgunaan kekuasaan dan kepercayaan, karena di kalangan yahudi dan nasrani terdapat banyak ulama dan rahib yang memanfaatkan kepercayaan dan ketaatan orang lain untuk keuntungan pribadi. Mereka memperbolehkan yang seharusnya diharamkan dan menyalahgunakan kepercayaan masyarakat. Dan juga membenarkan pengambilan harta secara tidak adil, serta menghalangi orang-orang untuk memeluk agama Islam. Selanjutnya ayat

²⁷ "Terjemahan Qur'an Kemenag 2019."

²⁸ Tafsirq.com, "Tafsir Quraish Shihab," n.d.

²⁹ "Terjemahan Qur'an Kemenag 2019."

ini juga memberikan peringatan kepada mereka yang menyalahgunakan kepercayaan dan harta agar mereka menyadari ancaman siksa yang sangat pedih.³⁰

Dalam Q.S. Hud 11: 97 dan 98.

إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِ فَاتَّبَعُوهُ أَمَرَ فِرْعَوْنَ وَمَا أَمْرُ فِرْعَوْنَ بِرَشِيدٍ ٩٧

Artinya: kepada Fir'aun dan para pemuka kaumnya, tetapi (justru) mereka mengikuti perintah Fir'aun, padahal perintah Fir'aun sama sekali bukanlah (perintah) yang benar. (Q.S. Hud 11:97)³¹

M.Quraish Shihab menjelaskan dalam tafsirnya pada surat hud ayat 97 tentang penolakan Fir'aun terhadap Musa, Fir'aun menolak dan menentang ajaran dan perintah yang dibawa oleh Nabi Musa as. Selanjutnya ayat ini juga menjelaskan mengenai pengaruh negatif Fir'aun terhadap kaumnya, Fir'aun bukan hanya menolak, tetapi juga menghasut kaumnya untuk mengikuti jejaknya dalam menentang nabi Musa as. Hal ini menunjukkan pengaruh buruk Fir'aun terhadap masyarakatnya, yang menyebabkan mereka terjerumus dalam kesesatan. Ayat ini juga menegaskan bahwa perintah Fir'aun tidak akan berakhir baik dan tidak layak untuk diikuti ³².

يَقْدُمُ قَوْمَهُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ فَأَوْرَدَهُمُ النَّارَ ۖ وَبِئْسَ الْوَرْدُ الْمَوْرُودُ ٩٨

Artinya:(Fir'aun) berjalan di depan kaumnya di hari Kiamat, lalu membawa mereka masuk neraka. Itulah seburuk-buruk tempat yang dimasuki. (Q.S. Hud 11:98) ³³.

M.Quraish Shihab menjelaskan dalam tafsirnya pada surat Hud ayat 98 mengenai di hari kiamat Fir'aun akan hadir bersama kaumnya. Kemudian Fir'aun akan memimpin kaumnya di akhirat seperti yang ia lakukan di dunia. Mereka semua akan dihukum dengan pasti dan dimasukkan ke dalam neraka sebagai akibat perbuatan mereka di dunia. Perilaku zalim Fir'aun dan kaumnya akan menyebabkan mereka merasakan siksaan yang mengerikan di neraka. Mereka akan terbakar dan merasakan pedihnya siksaan tersebut. Bahkan air yang mereka minum untuk meredakan dahaga akan menjadi sumber kesengsaraan, karena perut mereka akan robek akibat siksaan yang sangat pedih ³⁴.

³⁰ Tafsirq.com, "Tafsir Quraish Shihab."

³¹ "Terjemahan Qur'an Kemenag 2019."

³² Tafsirq.com, "Tafsir Quraish Shihab."

³³ "Terjemahan Qur'an Kemenag 2019."

³⁴ Tafsirq.com, "Tafsir Quraish Shihab."

Dalam Q.S. al-'Ankabut 29:12

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلَّذِينَ آمَنُوا اتَّبِعُوا سَبِيلَنَا وَلْنَحْمِلْ خَطِيئَتَكُمْ وَمَا هُمْ بِحَامِلِينَ مِنْ خَطِيئَتِهِمْ مِنْ شَيْءٍ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ١٢

Artinya: Orang-orang yang kufur berkata kepada orang-orang yang beriman, "Ikutilah jalan kami dan kami akan memikul dosa-dosa kamu." Padahal, mereka tidak (sanggup) sedikit pun memikul dosa-dosa mereka sendiri. Sesungguhnya mereka (orang-orang kafir) benar-benar para pendusta.(Q.S. al-'Ankabut 29:12)³⁵

M.Quraish Shihab menjelaskan dalam tafsirnya pada surah al-'Ankabut ayat 12 mengenai Para pemimpin kaum musyrik mengatakan kepada orang-orang yang telah ikhlas memeluk agama Islam, "Kembalilah kepada agama kami seperti dahulu, dan ikutilah kami". Para pemimpin kaum musyrik mencoba meyakinkan orang-orang yang telah memeluk Islam dengan ikhlas untuk kembali kepada agama musyrik mereka. Mereka mengusulkan agar kembali seperti sebelumnya dan mengikuti tradisi agama mereka. Kemudian para pemimpin musyrik memperingatkan orang-orang Islam bahwa mereka akan menanggung dosa-dosa orang-orang Islam jika kebangkitan dan perhitungan di akhirat terjadi. Ini menunjukkan upaya mereka untuk mengintimidasi dan menakut-nakuti kaum Muslimin agar kembali kepada agama musyrik. Namun, tidak seorang pun dapat bertanggung jawab atas dosa orang lain. Jelaslah bahwa orang-orang kafir itu berdusta dalam janji-janji mereka.³⁶

Tafsir M. Quraish Shihab di website TafsirQ.com menonjol dengan pendekatan yang menggabungkan kejelasan bahasa, nilai moral yang mendalam, dan relevansi dengan tantangan sosial-politik masa kini. Ia secara khusus menekankan pentingnya nilai moral dalam Al-Qur'an, dengan memberikan peringatan tegas tentang konsekuensi dari perilaku buruk, terutama terkait dengan pemimpin yang menyesatkan. Gaya penjelasannya yang ringkas dan mudah dipahami memungkinkan pesan moral yang disampaikan menjadi lebih mudah dicerna dan diterima oleh berbagai kalangan pembaca. M. Quraish Shihab dengan jelas memperingatkan tentang bahaya pemimpin yang mengajak umat kepada kekufuran atau yang menyalahgunakan kekuasaan demi kepentingan pribadi. Pemimpin semacam ini, menurutnya, tidak hanya akan membawa kehancuran bagi kehidupan duniawi, tetapi juga akan menghadapi siksaan besar di akhirat sebagai akibat dari kezaliman yang mereka lakukan. Dalam tafsirnya, ia menekankan bahwa konsekuensi dari tindakan pemimpin yang menyesatkan ini tidak dapat dielakkan.

³⁵ "Terjemahan Qur'an Kemenag 2019."

³⁶ Tafsirq.com, "Tafsir Quraish Shihab."

Lebih lanjut, M. Quraish Shihab juga menegaskan pentingnya tanggung jawab umat dalam memilih pemimpin yang berintegritas, jujur, dan bertanggung jawab. Umat tidak seharusnya hanya tunduk pada pemimpin, tetapi juga harus kritis dan memastikan bahwa pemimpin yang dipilih benar-benar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang mengutamakan keadilan, akhlak mulia, dan tanggung jawab terhadap rakyat. Pesan-pesan tafsir ini sangat relevan dengan konteks sosial-politik masa kini, di mana kepemimpinan yang adil dan bertanggung jawab menjadi isu yang sangat penting. Tafsir M. Quraish Shihab dapat menjadi panduan bagi umat untuk menilai kepemimpinan yang baik, serta untuk membangun masyarakat yang lebih adil, bermartabat, dan sesuai dengan ajaran Islam yang mendorong kesejahteraan dunia dan akhirat.

Tema-tema pemimpin yang menyesatkan yang dibahas diatas memiliki relevansinya dengan konteks politik atau kepemimpinan di Indonesia pada masa kini. Misalnya, dalam kasus korupsi yang marak terjadi. Dimana para pemimpin lebih mementingkan diri mereka sendiri dibandingkan kepentingan rakyat. Kasus korupsi yang banyak melibatkan para pejabat tinggi di Indonesia, baik di tingkat nasional maupun daerah. Para pemimpin yang menyesatkan dapat didefinisikan sebagai mereka yang menyalahgunakan kekuasaanya untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu dari pada kepentingan Masyarakat. Misalnya pada kasus-kasus yang ditangani oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), menunjukkan bahwa banyak para pemimpin yang melakukan korupsi sehingga merugikan negara hingga miliaran rupiah. Jika korupsi menyebar dan menjadi makanan sehari-hari masyarakat, maka masyarakat itu akan menjadi kacau dan tidak ada sistem sosial yang dapat berfungsi dengan benar. Dalam masyarakat, semua orang hanya akan mementingkan diri sendiri, atau egoisme. Tidak akan ada persaudaraan dan kerja sama yang baik ³⁷.

Kasus janji palsu yang sering dilakukan oleh calon pejabat atau pemimpin di Indonesia sangat relevan dengan tema pemimpin yang menyesatkan dalam Al-Qur'an. Banyak pemimpin menggunakan janji-janji manis selama kampanye untuk meraih dukungan, namun setelah terpilih, mereka sering kali gagal menepati janji-janji tersebut. Hal ini menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat, yang merasa ditipu oleh pemimpin mereka. Fenomena ini mengingatkan pada peringatan dalam Al-Qur'an tentang pemimpin yang menyesatkan. Pemimpin yang menggunakan janji palsu demi meraih atau mempertahankan kekuasaan dianggap tidak amanah dan tidak jujur. Mereka mengabaikan kepentingan rakyat dan berpotensi

³⁷ Wicipto Setiadi, "KORUPSI DI INDONESIA (Penyebab,Bahaya,Hambatan Dan Upaya Pemberantasan,Serta Regulasi)," *Journal LEGISLASI INDONESIA* 15, no. 3 (2018): 249-62.

menjerumuskan umat ke dalam kehancuran. Dalam Islam, pemimpin yang tidak menepati janji atau menyalahgunakan kekuasaan akan menghadapi akibat yang serius, baik di dunia maupun di akhirat.

Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memilih pemimpin yang jujur dan dapat dipercaya, serta kritis terhadap janji yang diberikan selama kampanye. Pemimpin yang benar-benar dapat dipercaya akan membawa kemakmuran dan kesejahteraan bagi rakyat, sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan keadilan dan tanggung jawab dalam kepemimpinan.

Penutup

Pemimpin yang menyesatkan menjadi perhatian utama dalam konteks kepemimpinan dalam Al-Qur'an. Hal ini terbukti dengan berbagai pembahasan yang terkait tema tersebut dalam Al-Qur'an dan tafsir, misalnya dalam website tafsirQ.com yang merangkum ayat-ayat mengenai pemimpin yang menyesatkan menjadi 17 ayat. Dalam website ini bukan hanya berisi Al-Qur'an dan tafsir dari beberapa mufasir akan tetapi juga berisi beberapa fitur lain, seperti Fitur do'a, cerita-cerita hikmah yang menginspirasi, fitur tilawah per ayat, fitur tampilan mushaf madina, fitur fatwa DSN. Dalam website ini pemimpin yang menyesatkan digambarkan sebagai pemimpin yang menjadikan dirinya sebagai tuhan dan mengajak kepada kemusyrikan. Selain itu, pemimpin yang menyesatkan juga didefinisikan sebagai pemimpin yang mengajak umatnya kepada kehancuran, kesesatan dan menyalahgunakan kekuasaan mereka demi kepentingan pribadi. Tema-tema pemimpin yang menyesatkan sangat relevan dengan beberapa kasus kepemimpinan dan politik di Indonesia pada masa kini, seperti kasus korupsi. Di mana banyak para pejabat dan pemimpin yang melakukan korupsi sehingga merugikan masyarakat dan negara. Dan juga janji palsu yang sering diberikan oleh para calon pejabat sebagai alat untuk mendapatkan dukungan masyarakat.

Sebagai penutup, penelitian ini dapat dikembangkan lebih jauh dengan menambahkan berbagai perspektif yang lebih kaya dan mendalam. Misalnya, dengan menggali konteks sosio-historis ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas pemimpin yang menyesatkan, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh tentang maksud ayat tersebut dalam konteks zamannya. Penelitian ini juga relevan jika dihubungkan dengan kasus kepemimpinan kontemporer, seperti korupsi dan janji politik palsu, yang sering terjadi di Indonesia. Integrasi dengan pendekatan ilmu politik, sosiologi, atau hukum akan memperkaya kajian ini, sekaligus memberikan pandangan yang lebih aplikatif. Peran platform digital seperti TafsirQ.com juga menarik untuk diteliti lebih lanjut, terutama dalam

meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya nilai-nilai Qur'ani dalam memilih dan menilai pemimpin.

Referensi

Al-Qur'an Kemenag 2019

- Althaf Husein. "Al-Qur'an Di Era Gadget: Studi Deskriptif Aplikasi Qur'an Kemenag." *Jurnal Online Studi Al-Qur An* 16, no. 1 (2020): 55–68.
<https://doi.org/10.21009/jsq.016.1.04>.
- Arifin, Muhamad. "KONSEP KEPEMIMPINAN DALAM ISLAM: Karakteristik Pemimpin Ideal Menurut Al-Quran." *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 3, no. 3 (2023): 151–60. <https://doi.org/10.37481/jmh.v3i3.616>.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Faizah, Izzah, and Siti Rusydati. "Digitizing Website-Based Qur ' Anic Tafseer Digitaslisasi Tafsir Al- Qur ' an Berbasis Website" 4 (2021): 188–201.
- Faradits, Aghnia. "Dimensi Kepemimpinan Dalam Alquran." *At-Tahfidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 02, no. 02 (2021): 1–16.
- Firdaus, Muhamad Yoga. "Digitalisasi Khazanah Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Di Era Digital: Studi Analisis Pada Website Tanwir.Id." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 6 (2023): 2710–16.
<https://doi.org/10.47476/as.v5i6.2552>.
- hafiz sandeq yusuf, iyan al iqlhas, gallyosa mariski saputra, ragil rizki raditya esha, yayat suharyat. "KEPEMIMPINAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM." *JURNAL AGAMA, SOSIAL DAN BUDAYA(RELIGION)* 1 (2022): 17–28.
- Kurniawan, Kurniawan, Defri Nof Putra, Afdal Zikri, and Nurkamelia Mukhtar AH. "Konsep Kepemimpinan Dalam Islam." *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 1–10.
<https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v2i1.2244>.
- Lestari, Fajar Puji. "Konsep Umum Tentang Kepemimpinan." *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* 6, no. 2 (2022): 167–72.
<https://doi.org/10.33507/cakrawala.v6i2.433>.
- Mahmud, Abidin, and Malkan. "Perkembangan Fitur Al-Quran Digital Masa Kini." *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIHES 5.0)* 1 (2022): 329–33.
- muhammad Harfin zuhdi. "Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam." *AKADEMIKA* 9, no. 6 (2014): 35–57.
<https://doi.org/10.55606/religion.v1i6.15>.
- Olifiansyah, Muhammad, Wahyu Hidayat, Bimansyah Putra Dianying, and Muhammad Dzulfikar. "Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam." *EL-HIKMAH:*

- Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2020): 98–111.
<https://doi.org/10.20414/elhikmah.v14i1.2123>.
- Rifai, Achmad. "Tafsirweb: Digitalization of Qur'Anic Interpretation and Democratization of Religious Sources in Indonesia." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 5, no. 2 (2020): 152–70.
<https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v5i2.1640>.
- Setiadi, Wicipto. "KORUPSI DI INDONESIA (Penyebab, Bahaya, Hambatan Dan Upaya Pemberantasan, Serta Regulasi)." *Journal LEGISLASI INDONESIA* 15, no. 3 (2018): 249–62.
- Sholeh, Muhammad, Izza Wildan Ridhoni, and Untung Joko Basuki. "Pengembangan Aplikasi Alquran Online Dengan Memanfaatkan Rest Api." *Device* 12, no. 2 (2022): 1–9. <https://doi.org/10.32699/device.v12i2.2861>.
- Suhartawan, Budi. "Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Al- Qur ' an." *Tafakkur* 2 (2021): 1–23.
- SUKATIN, ANDRI ASTUTI, ZAHROTUL AFIYAH, SEPTIA NINGSIIH, AGUS PRANATA, RIDHO TAWAKKAL JANNAH. "KEPEMIMPINAN DALAM ISLAM." *Education Leadership* 2, no. 1 (2021): 72–85.
- Tafsirq.com. "Tafsir Quraish Shihab," n.d.
"Terjemahan Qur'an Kemenag 2019," n.d.
- Yani, Ahmad, Hepni Putra, Andika Andika, Muria Khusnun Nisa, and Eka Mulyo Yunus. "Studi Perbandingan Fitur-Fitur Aplikasi Al-Quran Digital Karya Greentech Apps Foundation Dan Aplikasi Al-Quran Muslim Media Untuk Mengetahui Perbedaan Kedua Fitur Aplikasi." *Jurnal Riset Agama* 1, no. 3 (2021): 132–56. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15089>.